

BAB III ANALISA DATA

A. Segmentasi Pasar

Guna tercapainya proses perancangan News Dokumenter tentang HIV/AIDS di Surakarta, target ditentukan dengan berbagai pertimbangan.

1. Segmentasi Geografis

Mencakup wilayah seluruh Indonesia , terutama di Wilayah Jawa Tengah yaitu Surakarta dan sekitarnya . Surakarta adalah salah satu Kota yang peduli dengan HIV/AIDS dengan adanya beberapa tempat/shelter untuk penderita HIV/AIDS. bahkan Kota Surakarta menjadi kota pertama di Indonesia yang memiliki shelter untuk Orang Dengan HIV/AIDS. meskipun begitu stigma negatif dan penolakan terhadap Penderita HIV/AIDS masih kental terasa di lingkungan masyarakat Kota Surakarta, oleh sebab itu Perancangan News Dokumenter ini lebih diarahkan pada masyarakat Kota Surakarta.

2. Segmentasi Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 18 - dewasa

Pendidikan : sekolah menengah umum , perguruan tinggi

Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, buruh , pengusaha , dan,
pegawai.

Kalangan : Umum

Agama : Semua agama

3. Segmentasi Psikografis

Orang - orang yang masih memiliki Stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS baik usia remaja umur 18 tahun hingga dewasa dan orang tua.

4. Behavior

Orang - orang yang masih memiliki stigma negatif terhadap Penderita HIV/AIDS, kepada orang-orang yang tidak memahami dengan benar tentang apa itu HIV/AIDS, kepada orang-orang yang masih takut dengan penyintas HIV/AIDS.

B. USP (*Unique Selling Proposition*)

News Dokumenter merupakan salah satu media yang cukup kuat untuk memberikan informasi yang disampaikan dengan ringan dan memberikan informasi lebih dalam. Bukan hanya sebuah edukasi atau informasi yang bisa didapat dari News Dokumenter, namun News Dokumenter juga menyajikan informasi dengan menyentuh emosi dari penontonnya sehingga dapat membangkitkan kepedulian dari penontonnya sesuai dampak yang ingin dituju dari pembuatan News Dokumenter ini.

C. Positioning

News Dokumenter ini akan menjadi sebuah bahan untuk kegiatan seminar atau penyuluhan yang dilakukan aktivis dan komunitas-komunitas yang peduli dengan HIV/AIDS dengan penyampaian yang ringan namun menitik beratkan pada poin-poin penting tentang HIV/AIDS yang sebenarnya, dengan konsep minimalist style dengan beberapa pengambilan gambar detail tentang kehidupan seorang penderita HIV/AIDS dan menambahkan sedikit unsur cinematic look dalam *News Dokumenter* ini, namun tidak mengurangi informasi pokok tentang HIV/AIDS di Kota Surakarta.

D. Strategi Kreatif

Strategi kreatif ini mulai dibuat setelah diketahui jelas profil dari narasumber, tujuan dan target audiensnya. *News Dokumenter* ini nantinya akan digunakan sebagai salah satu media untuk memberikan informasi tentang penyakit HIV/AIDS dan kehidupan dari seorang penyintas HIV/AIDS yang dilakukan aktivis HIV/AIDS di acara seminar dan penyuluhan yang dilakukan di sekolah-sekolah ataupun di lingkungan masyarakat untuk membangun kepedulian terhadap penyintas HIV/AIDS. Teknik pencahayaan dalam video ini *indoor* dan *outdoor*, cahaya dari sinar matahari langsung dan cahaya lampu didalam ruangan. *News Dokumenter* ini lebih menitik beratkan pada kegiatan seorang Penyintas HIV/AIDS dalam kesehariannya, jadi pencahayaan yang digunakan dalam *News Dokumenter* ini mengikuti kondisi yang terjadi di lapangan.

Diperlukannya sebuah pengenalan yang lebih detail dan berani kepada masyarakat khususnya di Kota Surakarta tentang apa itu penyakit HIV/AIDS dengan ini muncul sebuah gagasan untuk pembuatan *News Dokumenter* tentang HIV/AIDS di Surakarta untuk pertama kalinya dan dengan menggunakan tema News Dokumenter yang menyentuh emosi dalam pembuatan dan pengeditannya.

- **Durasi Video**

Dalam pembuatan *News Dokumenter* ini akan menggunakan durasi tayangan video 00.12.00 menit.

- **Latar Lokasi**

Adapun tempat pengambilan gambar sebagai bahan News Dokumenter ini diambil di beberapa tempat salah satunya di kediaman aktivis dengan HIV/AIDS.

- **Teknik Pengambilan Gambar**

Pengetahuan mengenai Teknik pengambilan gambar ini sebetulnya untuk membekali juru kamera dan juga sutradara bagaimana shot itu akan dibuat , bagaimana kesan yang timbul , apa latar belakangnya , apakah nanti shotnya bias digabung dengan shot lain dan menjadi rangkaian shot yang indah . Dalam hal ini, shot diartikan sebagai unsur terkecil dari sebuah struktur film yang utuh, didalamnya kita bisa melihat isi atau pesan dari shot itu sendiri . (Baksin , 2007:32)

Teknik pengambilan gambar untuk *News Dokumenter* ini akan menggunakan format *cut to cut* dengan beberapa Teknik seperti panning , till up , till down dan close up . Dalam pengambilan gambar atau angle kamera ada juga yang dipengaruhi dari beberapa factor seperti ukuran objek, angle objek , dan tinggi rendahnya kamera yang merekam gambar.

Pengambilan gambar pada *News Dokumenter* menggunakan berbagai macam teknik, ukuran gambar. Menggunakan teknik seperti **High Angle** , **Eye Level** , **Close Up (CU)** , **Medium Close Up (MCU)** , **Full Shot (FS)** , **Tilting** , dan **Panning**.

- **High Angle** : Teknik pengambilan gambar dari atas obyek , tetapi lebih rendah dari bird view , Tujuannya adalah obyek yang ditangkap terkesan menjadi kecil .



Gambar 15 . Contoh Teknik High Angle (Sumber : Acmi.net.au, 2020)

- **Eye Level** : adalah pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi obyek. Sudut pengambilan ini yang paling sering dilakukan oleh juru kamera. Sudut pengambilan ini kurang mengandung kesan

tertentu , namun harus diperhatikan komposisi pada frame agar enak dilihat.



Gambar 16 . Contoh Teknik Eye Level (Sumber : Acmi.net.au, 2020)

- **Close Up (CU)** : dari batas kepala hingga leher bagian bawah , memiliki kesan memberikan gambaran obyek secara jelas.



Gambar 17 . Contoh Teknik Close Up (Sumber : www.site.google.com, 2020)

- **Medium Close Up (MCU)** : yaitu dari batas kepala hingga dada ke atas , memiliki kesan menegaskan profil seseorang.



Gambar 18 . Contoh Teknik Medium Close Up (Sumber : www.kelasfg.com, 2020)

- **Full Shot** : yaitu dari batas kepala hingga kaki , memiliki makna memperlihatkan obyek dengan lingkungan sekitar.



Gambar 19 . Contoh Full Shot (Sumber : www.studiobinder.com, 2020)

- **Tilting** : gerakan kamera ke atas dan gerakan kamera ke bawah , biasanya untuk menampilkan sosok tertentu dan menimbulkan rasa penasaran penonton,
- **Panning** : pengambilan gambar yang menggerakkan posisi kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya.

- **Pengeditan**

Pengeditan ini akan dibuat dengan sesederhana mungkin tetapi tetap akan menarik untuk dilihat dan tidak menjenuhkan, menggunakan color grading yang memiliki sentuhan *low saturation* dan *darkmood* sehingga dapat membawa penonton pada suasana yang menyentuh hati penontonya, dengan sedikit *transition* dan *back sound* yang menarik dan *narator* yang akan menjelaskan kejadian di dalam *News Dokumenter* tersebut.

1. Konsep Estetis

a. Layout

Layout dalam *News Dokumenter ini* menggunakan layout yang sederhana. Layout yang sederhana adalah layout yang tidak menggunakan banyak efek ramai dalam video. Tampilan video yang sederhana akan lebih mudah untuk dipahami pesan yang disampaikan di dalam News Dokumenter tersebut, tidak banyak elemen-elemen yang dimunculkan sehingga audien akan fokus pada pesan tersebut. Dalam perancangan konsep layout ini ada 2 konsep layout yang dibuat, yaitu :

1. Layout film

Dalam pembuatan layout untuk news dokumenter ini, menggunakan layout dengan ukuran 1920x1080 piksel dengan penataan narasumber terletak ditengah frame dengan background polos ketika melakukan interview dengan narasumber. Dan untuk layout cuplikan atau broll menggunakan pengambilan gambar masyarakat di kota Solo menjadi objek utama dalam video broll.

2. Layout Media Plan

Dalam pembuatan layout untuk media pendukungnya menggunakan beberapa ukuran dan bentuk yang berbeda – beda, dalam layout media plan ini akan meletakkan objek utama di tengah layout agar audience dapat fokus menerima pesan dari media plan.

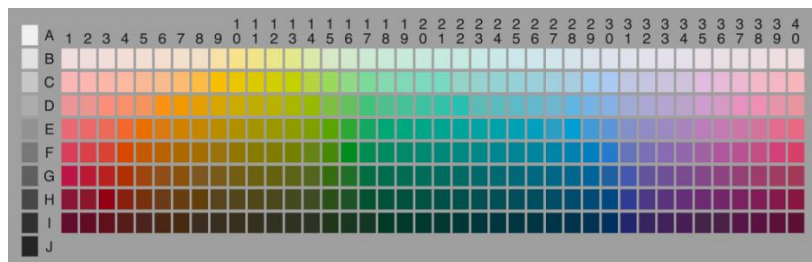
Layout *News Dokumenter* tentang HIV/AIDS di Surakarta ini nantinya menggunakan susunan shot yang dipadukan dengan sedikit motion graphic di dalamnya.

3. Layout Motion Graphic

Pada layout motion graphic ini akan di munculkan di awal dan pertengahan *News Dokumenter* yang diperuntukan untuk memberikan penjelasan tentang HIV/AIDS di Surakarta.

b. Warna

Warna yang digunakan pada *News Dokumenter* sebagai elemen visual sangat penting dalam menambahkan unsur artistic dan estetik , warna diambil dari semua unsur warna natural yang ada di dalam video tersebut .



Gambar 20 . Contoh Color pallete (Sumber : google.com, 2020)

c. Dokumenter

Dokumenter adalah media karya visual yang digunakan untuk membangun sebuah cerita yang langsung terjadi di tempat yang sebenarnya kedalam sebuah gambar bergerak yang sering disebut video.



Gambar 21 . Contoh dokumenter (Sumber : google.com, 2020)

d. Minimalist Style

Dalam news dokumenter ini akan menggunakan gaya minimalist Style dalam pembuatannya agar audiens dapat lebih fokus kepada informasi yang diberikan dalam news dokumenter ini.



Gambar 22 . Contoh Minimalist Style (Sumber : google.com, 2020)

e. Typografi

Typografi merupakan jenis huruf yang akan digunakan dan disesuaikan dengan karakter atau style video dan tema video itu sendiri, dengan pemilihan font yang sesuai, simple dan menarik maka akan menimbulkan kesan ke audience yang baik dan mudah dipahami. Jenis font yang dipakai dalam *News Dokumenter Tentang HIV/AIDS Di Surakarta* ini adalah Arial dan Tahoma

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Gambar 23 . Contoh font Arial dan Tahoma (Sumber : Febian Bagas)

Font Arial dan Tahoma merupakan jenis font sans serif, jenis huruf yang tidak memiliki garis-garis kecil dan bersifat solid. Jenis huruf ini lebih tegas, bersifat fungsional, simple dan lebih modern.

f. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan sebuah hasil visualisasi dari tulisan dengan teknik fotografi, lukisan, gambar, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud dari pada bentuk. Tulisan ilustrasi merupakan penjelasan atau penghias suatu cerita, puisi, tulisan, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan ilustrasi, tulisan tersebut lebih mudah dicerna.





Gambar 24 . Contoh ilustrasi minimalist style (Sumber : Febian Bagas)

2. Konsep Estetik

a. Alat dan Media

Dalam perancangan *News Dokumenter* Tentang HIV/AIDS Di Surakarta, menggunakan beberapa alat dan media dalam proses produksinya. Alat yang digunakan dalam proses produksi adalah :



Gambar 25 . kamera DSLR Nikon D3300 (Sumber : www.google.com, 2020)

- Kamera DSLR Nikon D3300
 4. Tipebodi: Compact SLR
 5. Resolusi Max: 6000 x 4000
 6. Piksel efektif: 24 megapixel
 7. Ukuran sensor: APS-C (23,5 x 15,6 mm)
 8. Jenis Sensor: CMOS
 9. ISO: Auto, 100, 200, 400, 800, 1600, 3200, 6400, 12800, 25600 (extend)
 10. Lens mount: Nikon F
 11. Panjang fokus mult. : 1,5 ×
 12. Articulated LCD: fixed
 13. Ukuran layar: 3 “
 14. Layar titik: 921.000

15. Min shutter speed: 30 sec
16. Max shutter speed: 1/4000 sec
17. Format: MPEG-4, H.264
18. Video HD : Ya
19. Resolusi Video : 1920x1080
20. FPS : 25fps , 30fps , 60fps
21. Jenis penyimpanan: SD / SDHC / SDXC
22. USB: USB 2.0 (480 Mbit / detik)
23. Berat (termasuk baterai.): 430 g
24. Dimensi: 124 x 98 x 76 mm
25. GPS: Opsional



Gambar 26 . kamera DSLR Nikon D5200 (Sumber : www.google.com, 2020)

- Kamera DSLR Nikon D5200
 26. Tipebodi: Compact SLR
 27. Resolusi Max: 6000 x 4000
 28. Piksel efektif: 24 megapixel
 29. Ukuran sensor: APS-C (23,5 x 15,6 mm)

30. Jenis Sensor: CMOS
 31. ISO: Auto, 100, 200, 400, 800, 1600, 3200, 6400, 12800, 25600 (extend)
 32. Lens mount: Nikon F
 33. Panjang fokus mult. : 1,5 ×
 34. Articulated LCD: fixed
 35. Ukuran layar: 3 “
 36. Layar titik: 921.000
 37. Min shutter speed: 30 sec
 38. Max shutter speed: 1/4000 sec
 39. Format: MPEG-4, H.264
 40. Video HD : Ya
 41. Resolusi Video : 1920x1080
 42. FPS : 25fps , 30fps , 60fps
 43. Jenis penyimpanan: SD / SDHC / SDXC
 44. USB: USB 2.0 (480 Mbit / detik)
 45. Berat (termasuk baterai.): 430 g
 46. Dimensi: 124 x 98 x 76 mm
 47. GPS: Opsional
- Lensa
 48. Nikon DX 18 – 55 mm F/3.5 – 5.6 G
 49. Yongnou YN 50 mm F/1.8N
 - Microphone

50. AR Rode Video Micro

- Tripod Pixell A752QW
- Monopod Excell
- Stabilizer
- MMC V-Gen 16 GB
- Komputer

Setelah melalui proses pengambilan gambar, langkah selanjutnya adalah proses editing video untuk diolah atau diproses menggunakan perangkat digital. Perangkat digital yang digunakan disini adalah komputer yang digunakan dalam mengolah video dan mempunyai spesifikasi hardware sebagai berikut :

51. Motherboard : MSI 970A-G46

52. Processor : AMD FX – 8320 EIGHT-CORE

53. MEMORY DDR4 8GB

54. VGA AMD RADEON HD 5800 SERIES

55. HARDISK INTERNAL SATA 500DM002 – 1BD142

56. PSU CORSAIR 550W

57. CASSING DAZUMBA

58. COOLWIND ARMAGEDON RGB

59. MONITOR LG 24” (HDMI , VGA , FLASDISK)

60. KABEL HDMI

61. KABEL POWER

- Perangkat Lunak (Software)

Untuk software yang digunakan adalah sebagai berikut :

62. Windows 10

Windows 10 adalah Operation system yang terbaru dimiliki oleh perusahaan Microsoft dan telah banyak digunakan untuk kebanyakan pengguna personal computer (PC) .

63. Adobe Premiere CC 2015



Gambar 27 . Adobe premiere cc 2015 (Sumber : google.com, 2020)

Proses pengeditan atau pengolahan video disini menggunakan *Adobe Premiere CC 2015*, Software tersebut merupakan program penyunting video berbasis *non linear editor* (NLE) dari *Adobe System* dan merupakan salah satu produk *software* dari *Adobe Creative Suite*. *Adobe premiere* ini juga menjadi salah satu pilihan para professional editor untuk mengedit hasil *footage* videonya, karena *software* ini mengutamakan kreatifitas penggunanya .

64. Adobe After Effect CC 2015



Gambar 28 . Adobe after effect cc 2015 (Sumber : google.com, 2020)

Adobe After Effects merupakan *software* atau perangkat lunak yang diperuntukan secara khusus untuk film dan post produksi pada video yang dibuat oleh *Adobe*. *Adobe After Effects* bisa digunakan untuk video editing *software* namun secara khusus untuk *Compositing Software*. *Adobe After Effect* ini nantinya akan digunakan untuk membuat motion graphic informasi yang dibutuhkan dalam *News Dokumenter* nantinya .

65. Corel Draw X7



Gambar 29 . Corel Draw X7 (Sumber : google.com, 2020)

CorelDRAW adalah sebuah program aplikasi komputer yang dirancang khusus untuk keperluan desain terutama untuk editor grafik

vektor. Dikembangkan oleh perusahaan perangkat lunak yang bernama Corel yang bertempat di Ottawa, Kanada. CorelDRAW diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pengolahan gambar, aplikasi ini banyak digunakan pada pekerjaan dibidang percetakan ataupun publikasi dan pekerjaan lain yang terkait dalam dunia visualisasi.

3. Media Plan

Media plan merupakan salah satu bentuk *output* visual sebagai sarana untuk menyuarakan kepedulian tentang HIV/AIDS kepada masyarakat, adapun beberapa media plan yang akan digunakan yaitu :

a. Poster

Poster digunakan untuk menjelaskan tentang apa itu HIV/AIDS. Poster merupakan media yang tepat untuk memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan.

b. Kaos

Kaos adalah pakaian sederhana dan ringan , juga lebih sering orang-orang memakainya , biasanya berlengan Panjang atau pendek . Kaos ini nantinya akan digunakan sebagai media untuk menyuarakan kepedulian masyarakat tentang HIV/AIDS.

c. Gantungan Kunci

Gantungan kunci merupakan alat bantu yang biasa digunakan untuk menyimpan kunci-kunci. Dengan membuat gantungan kunci yang bertemakan kepedulian terhadap HIV/AIDS, maka dapat membantu aktivis menyuarakan tentang pentingnya peduli terhadap HIV/AIDS.

d. Mug

Mug adalah tipe alat minum sejenis cangkir yang umumnya digunakan untuk meminum minuman panas, seperti kopi, teh, atau coklat panas. Mug memiliki pegangan dan mampu menampung sejumlah fluida yang lebih banyak dari jenis alat minum lainnya.

e. Sticker

Sticker adalah merupakan media yang berguna untuk mengekspresikan sesuatu, biasanya sticker dibuat dengan menggunakan visual dan kalimat yang memiliki tujuan tertentu.

f. Tote Bag

Tote Bag merupakan salah satu media yang biasanya dipakai untuk menyimpan barang saat berpergian. Sehingga media tote bag dapat digunakan sebagai media mempromosikan kepedulian untuk HIV/AIDS.

g. DVD

Digital Versatile Disc atau biasa disebut DVD adalah disk optik generasi kedua pengembangan dari CD yang memiliki kapasitas penyimpanan lebih besar yaitu sekitar 7x dari CD. DVD memiliki kapasitas penyimpanan 4,7 GB single layer dan dapat memutar film atau video dengan resolusi 720x480 piksel. Oleh karena itu pada saat sekarang ini penyimpanan file video atau film lebih condong ke DVD. DVDR adalah DVD Recordable dan DVDRW adalah DVD ReWriteable. DVD pada single layer (DVD-5) dapat menyimpan

sampai 2 jam film dengan mutu tinggi dan dilengkapi dengan audiotrack dengan format stereo Dolby digital atau DTS dengan seta juga advanced menu system, subtittle, maupun still picture.

h. Pin

Pin biasanya digunakan dalam kegiatan kampanye untuk menandakan partisipasi seseorang di dalam kampanye tersebut. Sehingga pemilihan pin sebagai media untuk kampanye sangat diperlukan.

i. Roll Banner

Kegunaan Roll Banner sangat berguna dalam kegiatan Penyuluhan atau kampanye sebagai daya tarik untuk menjelaskan apa itu HIV/AIDS di masyarakat.

j. Topi

Topi merupakan bagian dari fashion yang dapat digunakan siapapun baik pria, wanita, dan anak-anak. Topi juga merupakan alat pelindung kepala dari panas sinar matahari. Topi juga bisa digunakan untuk memperkenalkan sesuatu ataupun menyampaikan sebuah pesan melalui kalimat atau kata terhadap seseorang .